

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Proses AHP (Analisis Hierarki Proses)**

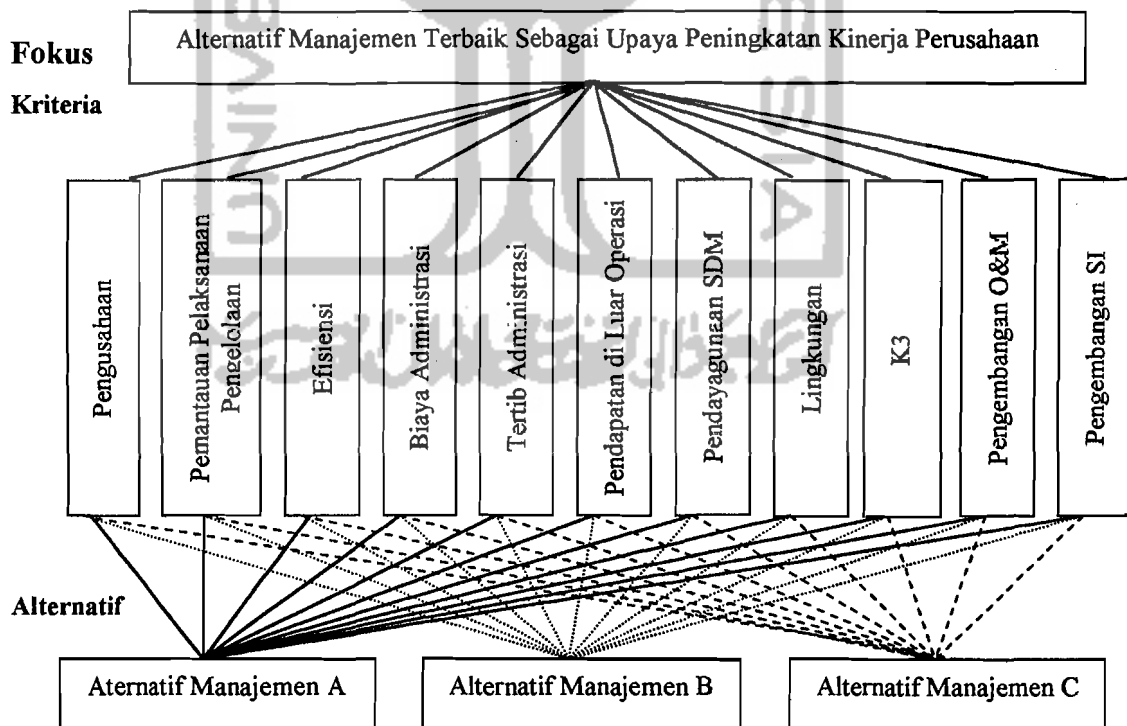
Pada dasarnya metoda Analisis Hierarki Proses ini memecah suatu situasi yang kompleks, tak terstruktur ke dalam bagian-bagian komponennya, menata bagian atau variabel ini dalam suatu susunan hierarki, memberi nilai numerik pada pertimbangan subjektif tentang relatif pentingnya setiap variabel dan mensintesis berbagai pertimbangan ini untuk menetapkan variabel yang memiliki prioritas yang paling tinggi dan bertindak untuk mempengaruhi hasil pada situasi tersebut. Proses ini bergantung pada imajinasi, pengalaman dan pengetahuan untuk menyusun hierarki suatu masalah, serta pada logika, intuisi dan pengalaman untuk memberi pertimbangan. Prosesnya adalah mengidentifikasi, memahami dan menilai interaksi-interaksi dari suatu sistem sebagai satu kesatuan.

#### **2.2 Sistem Penjabaran AHP**

Penerapan AHP pernah dilakukan oleh R. Moh. Sigit sebagai Tugas Akhir S1 pada Jurusan Teknik dan Manajemen Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia yang melakukan analisis terhadap faktor-faktor dalam sistem manajemen sebagai upaya pemilihan alternatif manajemen dengan metode AHP. Penelitian ini mengambil objek PT. PLN PJB Unit Pembangkitan Mrica Sub Unit PLTA Kedung Ombo yang merupakan salah satu pembangkit tenaga

listrik yang bergerak dalam bidang perusahaan listrik. Sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mensuplai kebutuhan listrik bagi masyarakat, PLN dituntut untuk bekerja secara baik. Hal tersebut mendasari perlunya penerapan kebijaksanaan manajemen yang sesuai sebagai upaya peningkatan kinerja perusahaan.

Berdasarkan faktor-faktor dalam sistem manajemen yang berpengaruh pada kinerja perusahaan, yaitu faktor perusahaan, pemantauan pelaksanaan pengelolaan, efisiensi, biaya administrasi, tertib administrasi, pendapatan di luar operasi, pendayagunaan SDM, lingkungan, K3, pengembangan O&M, pengembangan system informasi, diupayakan tiga alternatif manajemen yaitu manajemen klasik, manajemen partisipatif dan manajemen campuran (Gambar 2.1)



Gambar 2.1 Struktur Proses Hierarki untuk peningkatan kinerja PT. PLN di Kedung Ombo

Sumber dari : R. Moh. Sigit Prasetyo (Skripsi 2000), *Analisa Faktor-faktor Dalam Sistem Manajemen Sebagai Upaya Pemilihan Alternatif Manajemen Dengan Metode AHP*

Dari hasil penelitian dan pengambilan data secara kuesioner dan diolah dengan menggunakan model AHP (Analisis Hierarki Proses), R. Moh. Sigit Prasetyo mendapatkan penilaian tingkat kepentingan tiap alternatif manajemen yaitu :

Tabel 2.1 Evaluasi Bobot Kriteria Untuk Penentuan Alternatif

Evaluasi	Usaha	PPP	Efisiensi	Biaya ADM	Tertib A Adm	Pendapatan	PSDM	Lingkungan	K3	O & M	SI	VBP
	0,32	0,06	0,13	0,11	0,03	0,03	0,02	0,06	0,18	0,04	0,02	
Manajemen A	0,08	0,63	0,06	0,06	0,07	0,72	0,70	0,63	0,08	0,74	0,24	<b>0,20</b>
Manajemen B	0,19	0,11	0,29	0,35	0,24	0,08	0,09	0,08	0,38	0,08	0,14	<b>0,24</b>
Manajemen C	0,72	0,26	0,65	0,58	0,69	0,19	0,21	0,29	0,54	0,18	0,62	<b>0,56</b>

Sumber tabel: R. Moh. Sigit Prasetyo (Skripsi 2000), *Analisa Faktor-faktor Dalam Sistem Manajemen Sebagai Upaya Pemilihan Alternatif Manajemen Dengan Metoda AHP*

Dari tabel 2.1 dapat disimpulkan pemilihan alternatif manajemen adalah :

1. Manajemen klasik sebesar 20%
2. Manajemen partisipatif sebesar 24%
3. Manajemen campuran 56%

Berdasarkan hasil tersebut, manajemen campuran memiliki prosentasi nilai terbesar (alternatif manajemen terpilih) dari kedua manajemen lainnya. Sehingga untuk upaya peningkatan kinerja di PLTA Kedung Ombo, dapat diterapkan kebijakan manajemen campuran.